

## Pengaruh Penggunaan Media *Literacy Cloud* Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD Inpres Tetebatu Kabupaten Gowa

<sup>1</sup>Nurhaedah \*, <sup>2</sup>Andi Dewi Riang Tati, <sup>3</sup>Nurfadila

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Email: nurhaedah7303@unm.ac.id <sup>1</sup>, andi.dewi.riang@unm.ac.id <sup>2</sup>, nurfadilabakhtiar26@gmail.com

Corresponden Author: Nurhaedah

### ABSTRAK

Membaca pemahaman penting bagi penguasaan ilmu di Sekolah Dasar, namun hasil asesmen nasional menunjukkan literasi siswa masih lemah. Adapun tujuan dari penelitian, Mengetahui penggunaan *literacy cloud* pada siswa SD Inpres Tetebatu Kabupaten Gowa, Mengetahui gambaran kemampuan membaca pemahaman siswa SD Inpres Tetebatu Kabupaten Gowa, mengetahui pengaruh *literacy cloud* dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dalam mengidentifikasi tokoh dan karakter dalam dongeng. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *quasi-eksperimen* desain *nonequivalent control group design*. Sampel penelitian siswa kelas IV SD Inpres Tetebatu Kabupaten Gowa sebanyak 53 siswa yang terbagi menjadi dua kelompok kelas eksperimen (menggunakan *literacy cloud*) dan kelas kontrol. Data dikumpulkan melalui observasi dan *pre-test & post-test*, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial melalui uji normalitas, homogenitas, serta uji *t* independen. Hasil penelitian menunjukkan adanya (1) peningkatan signifikan pada kemampuan membaca pemahaman siswa setelah penerapan *literacy cloud*. hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran yang menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama keterlaksanaan pembelajaran berada pada kategori "Baik" dengan persentase 65%, dan meningkat menjadi kategori "Sangat Baik" dengan persentase 90% pada pertemuan kedua kelas eksperimen, (2) nilai rata-rata *post-test* kelas eksperimen mencapai 88,00, jauh lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol dengan rata-rata 51,70. Proses pembelajaran berbasis *literacy cloud* juga dinilai sangat efektif dengan keterlaksanaan mencapai 90,6% pada pertemuan kedua. (3) Temuan ini membuktikan bahwa penggunaan media digital berbasis *literacy cloud* dapat meningkatkan keterlibatan siswa, memperkuat pemahaman teks, serta membantu siswa mengidentifikasi tokoh dan karakter dalam dongeng secara lebih baik.

**Kata Kunci:** *Literacy Cloud*, kemampuan membaca pemahaman.

### ABSTRACT

Reading comprehension is important for mastering knowledge in Elementary School, but the results of the national assessment show that student literacy is still weak. The objectives of the study are to determine the use of *literacy cloud* in students of SD Inpres Tetebatu, Gowa Regency, to determine the description of students' reading comprehension abilities in SD Inpres Tetebatu, Gowa Regency, to determine the effect of *literacy cloud* in improving reading comprehension abilities in identifying figures and characters in fairy tales. This study uses a quantitative approach with a quasi-experimental type of nonequivalent control group design. The research sample of grade IV students of SDI Tetebatu, Gowa Regency was 53 students who were divided into two groups of experimental classes (using *literacy cloud*) and control classes. Data were collected through observation and *pre-test & post-test*, then analyzed using descriptive and inferential statistics through normality tests, homogeneity tests, and independent *t*-tests. The results of the study showed (1) a significant increase in students' reading comprehension abilities after the implementation of *literacy cloud*. The results of observations on the implementation of learning showed that at the first meeting the implementation of learning was in the "Good" category with a percentage of 65%, and increased to the "Very Good" category with a percentage of 90% at the second meeting of the experimental class, (2) the average *post-test* score of the experimental class reached 88.00, much higher than the control class with an average of 51.70. The *literacy cloud*-based learning process was also considered very effective with implementation reaching 90.6% at the second meeting. (3) These findings prove that the use of *literacy cloud*-based digital media can increase student engagement, strengthen text understanding, and help students identify figures and characters in fairy tales better.

**Keywords:** *Literacy Cloud, reading comprehension skills*

## 1. PENDAHULUAN

Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan dasar dalam pendidikan formal di Indonesia. Sekolah Dasar memiliki andil besar dalam membangun fondasi pengetahuan untuk kelanjutan pendidikan kejenjang berikutnya. Dalam hal ini, sekolah dasar merupakan pusat pengembangan, keterampilan, dan sikap sebagai bekal untuk menuju Pendidikan yang lebih tinggi (Melianti et al., 2023). Berdasarkan Undang Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Kemampuan membaca pemahaman, merupakan bekal dan kunci keberhasilan seorang siswa dalam proses pembelajaran. Sebagian besar pemerolehan ilmu dilakukan siswa, melalui aktivitas membaca, dalam hal ini membaca pemahaman. Ilmu yang diperoleh siswa, tidak hanyadidapat dari proses belajar mengajar di sekolah, tetapi juga melalui kegiatan membaca dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, kemampuan membaca dan kemampuan memahami isi bacaan menjadi prasyarat penting bagi penguasaan dan peningkatan pengetahuan siswa (Sarika et al., 2024), dengan demikian, kemampuan membaca pemahaman merupakan syarat utama bagi keberhasilan belajar siswa, karena hampir seluruh pengetahuan diperoleh melalui aktivitas membaca baik di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan membaca pemahaman pada siswa di sekolah dasar pada kenyataannya tidak sesuai dengan apa yang di harapkan selama ini. Hal ini terlihat dari hasil Asesmen Nasional 2022, hanya sekitar 59,49% siswa yang mencapai kompetensi minimum literasi, menandakan masih rendahnya kemampuan membaca siswa di Indonesia. Pada tahun 2023, melalui Rapor Publik Asesmen Nasional SD/MI, angka ini meningkat menjadi 68,05%, namun masih terdapat ketimpangan antarwilayah, terutama di daerah terpencil yang belum mencapai standar literasi minimum. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman membaca siswa sekolah dasar di Indonesia masih perlu ditingkatkan melalui strategi pembelajaran yang lebih efektif (Ilmia et al., 2024).

Faktor utama yang menyebabkan rendahnya kemampuan pemahaman membaca pada siswa SD meliputi aspek internal dan eksternal. Faktor internal mencakup rendahnya minat dan motivasi siswa terhadap membaca, keterbatasan kosakata, serta kebiasaan membaca yang kurang. Sementara itu, faktor eksternal meliputi kurangnya perhatian dan dukungan dari orang tua, keterbatasan media pembelajaran di rumah, serta strategi pembelajaran yang kurang efektif dari guru. Penelitian oleh Anshar (2024) mengungkapkan bahwa kurangnya perhatian orang tua dan keterbatasan media pelajaran di rumah menjadi faktor penghambat signifikan dalam kemampuan membaca siswa. Selain itu, Wulansari (2023) menyoroti bahwa minat dan motivasi yang rendah terhadap membaca juga dapat menjadi faktor penghambat utama. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif antara guru, orang tua, dan lingkungan sekolah untuk meningkatkan kemampuan pemahaman membaca siswa melalui pendekatan yang holistik dan terintegrasi (Anshar et al., 2024).

Media pembelajaran memiliki peran penting dalam membantu peserta didik yang mengalami kesulitan memahami bacaan, terutama pada pembelajaran bahasa di sekolah dasar. Pemahaman membaca merupakan kemampuan yang membutuhkan konsentrasi dan keterlibatan aktif siswa dalam menafsirkan isi teks, sehingga dibutuhkan media yang menarik dan mudah diakses. Menurut Sari (2023), penggunaan media digital berbasis literasi dapat memfasilitasi siswa untuk berinteraksi dengan teks secara lebih mendalam karena menyajikan konten dalam bentuk visual dan interaktif. Media digital juga dapat membantu guru menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, terutama bagi siswa yang kurang termotivasi untuk membaca teks konvensional. Dengan demikian, penggunaan media literasi berbasis cloud menjadi salah satu solusi inovatif yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman membaca siswa sekolah dasar (Nurmina & Saa'dah, 2025).

Penerapan media literasi berbasis *cloud* juga menjadi solusi inovatif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Melalui platform seperti *Literacy Cloud*, peserta didik dapat mengakses berbagai bacaan digital secara daring dengan tampilan yang interaktif dan sesuai tingkat kemampuan mereka. Menurut penelitian, penggunaan media literasi digital berbasis *cloud* mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa hingga 28% karena dilengkapi fitur multimedia seperti gambar, audio, dan video yang memperkuat konteks bacaan. Hal ini sejalan dengan pendapat Hartati & Ermanto, (2025) yang menyatakan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan motivasi serta keterlibatan siswa dalam memahami teks bacaan. Guru dapat memanfaatkan media ini untuk menciptakan pengalaman membaca yang lebih menarik dan bermakna, sesuai dengan karakteristik siswa abad ke-21 yang akrab dengan teknologi digital.

Sejalan dengan hal tersebut, Penerapan media literasi berbasis *cloud* juga menjadi solusi inovatif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Saat ini, perkembangan teknologi telah membuka peluang besar untuk memperbaiki proses pembelajaran di sekolah. Salah satu teknologi yang sangat potensial untuk digunakan sebagai media dalam masalah ini ada *Literacy Cloud*. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pratama et al., (2022) dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan* hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *Literacy Cloud* berpengaruh positif terhadap peningkatan minat baca dan keterampilan membaca pemahaman siswa, dengan nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Implikasi penelitian ini memberikan wawasan kepada guru dan sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memanfaatkan *literacy cloud* sebagai sumber rujukan yang berharga. Zilaichah et al. (2021) dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan* juga mendukung temuan tersebut, menunjukkan bahwa penggunaan *literacy cloud* meningkatkan keterlibatan siswa dalam membaca dibandingkan dengan bacaan cetak. Selain itu, Fina & Susanto, (2023) dalam *Jurnal JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* menambahkan bahwa memberikan dampak positif bahwa penerapan media *literacy cloud* bermanfaat untuk menumbuhkan minat baca siswa baik di sekolah maupun di rumah. Dampak positif yang terjadi diantaranya yaitu, daya tahan membaca siswa menjadi lebih lama dari biasanya, meningkatnya fokus dan konsentrasi siswa pada saat membaca, ketertarikan siswa dalam memperoleh informasi baru ketika membaca, dan yang paling penting menumbuhkan keinginan siswa untuk membaca.

Berdasarkan hasil observasi, pada tanggal 31 Januari dan 1 Februari 2025 melalui observasi dan wawancara kepada wali kelas IVA, IVB, dan kepala sekolah, menyatakan rendahnya membaca pemahaman yang terjadi pada siswa, dengan hasil observasi langsung di dalam ruang kelas kegiatan belajar mengajar kelas IVA dan IVB terlihat siswa masih kurang dalam memahami bacaan yang diberikan oleh guru, yang ditunjukkan oleh siswa memberikan dampak yang cukup besar terhadap lemahnya kemampuan literasi membaca pemahaman, khususnya dalam memahami isi bacaan secara menyeluruh, mengidentifikasi informasi penting, serta menarik kesimpulan dari teks yang dibaca. Kondisi ini secara nyata terlihat di SD Inpres Tetebatu, Kabupaten Gowa, di mana sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami bacaan, khususnya dalam mengidentifikasi tokoh dan karakter dalam dongeng yang mereka baca. Penelitian ini dilakukan di kelas IV menggunakan 2 kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol pada, kelas eksperimen yang menggunakan *Literacy Cloud* untuk meningkatkan literasi membaca pemahaman siswa dengan mengidentifikasi tokoh dan karakter dalam dongeng dan kelas kontrol menggunakan dongeng media cetak.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *quasi-eksperimental design* dengan bentuk *nonequivalent control group design* yang melibatkan dua kelompok, yaitu kelas eksperimen yang menggunakan media *Literacy Cloud* dan kelas kontrol menggunakan media cetak. Populasi penelitian seluruh siswa SD Inpres Tetebatu Kabupaten Gowa, dengan sampel kelas IVA (26 siswa) sebagai kelas eksperimen dan IVB (27 Siswa) sebagai kelas kontrol yang dipilih melalui *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui observasi dan tes (*pre-test* dan *post-test*). Kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial, meliputi uji normalitas, uji homogenitas, serta uji hipotesis dengan Independent Sampel t-Test taraf signifikansi 0,05.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 3.1 Gambaran penggunaan *Literacy Cloud* Pada kelas IV SD Inpres Tetebatu Kabupaten Gowa

Pelaksanaan proses pembelajaran di kelas IV SDI Tetebatu Kabupaten Gowa dengan kelas IV A sebagai kelas eksperimen dan kelas IV B sebagai kelas kontrol. Penelitian ini berlangsung selama empat kali pertemuan. Pada pertemuan pertama pemberian *pre- test* berupa tes kepada peserta didik, pertemuan kedua dan ketiga merupakan *treatment* (penyampaian materi dengan penggunaan *Literacy Cloud*), dan pertemuan terakhir adalah pemberian *post-test*.

Adapun hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, dapat dilihat pada tabel hasil pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Observasi keterlaksanaan media pembelajaran *Literacy Cloud*

No	Aspek Yang Diamati	Pertemuan 1	Pertemuan 2
1.	Membuka Pelajaran	2	3
2.	Menjelaskan Tujuan Pembelajaran	2	3
3.	Menyampaikan Soal	3	4
4.	Menyampaikan literacy Cloud	3	4
5.	Menjelaskan literacy Cloud	3	4
6.	Membaca Ulang Tulisan	3	4
7.	Memberikan Semangat	2	3
8.	Memantau Siswa	2	4
Total		20	29
Presentase Total		62,5 %	90,625%
Kategori		Efektif	Sangat Efektif

Berdasarkan hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran, penggunaan media *Literacy Cloud* pada pertemuan pertama memperoleh 20 dari skor maksimal 32, yang menunjukkan presentase 62,5%, sedangkan pada pertemuan kedua meningkat dengan skor 29 dari skor maksimal 32, yang menunjukkan presentase 90,625%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa guru dan siswa semakin memahami serta terbiasa dalam menggunakan media *Literacy Cloud*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran berbasis media *Literacy Cloud* mengalami peningkatan dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua, baik dari segi keterlaksanaan maupun keterlibatan guru dan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa media digital yang tepat dapat mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara lebih efektif dan menyenangkan.

### 3.2 Gambaran kemampuan membaca pemahaman siswa SD Inpes Tetebatu Kabupaten Gowa

#### a. Data *Pre-test* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa SD Inpres kelas eksperimen dan kelas kontrol

*Pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan untuk mengetahui dan mendapatkan gambaran tentang hasil belajar siswa melalui *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dengan penerapan *Literacy Cloud* dan kelas kontrol dengan tidak menggunakan *Literacy Cloud* sebagai pembandingan pada peserta didik kelas IV SDI Tetebatu Kabupaten Gowa.

Tabel 2. Deskripsi Hasil *Pre-Test* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol

Statistik Deskriptif	Skor <i>Pre-Test</i> Kelas Eksperimen	Skor <i>Pre-Test</i> Kelas Kontrol
Jumlah Sampel	26	27
Nilai Terendah	20	30
Nilai Tertinggi	60	62
Rata-rata ( <i>mean</i> )	41,23	45,52
Rentang ( <i>Range</i> )	40	32
Standar Deviasi	10,967	7,057
Median	41,00	43,00

Berdasarkan tabel 2 hasil *pre-test* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol, terdapat perbedaan jumlah sampel yang dimana kelas eksperimen berjumlah 27 siswa dan kelas kontrol berjumlah 27 siswa. Namun hal tersebut tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan terhadap kondisi awal siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal tersebut dapat diamati pada nilai rata-rata (*mean*) kelompok eksperimen sebesar 41,23 sedangkan nilai rata-rata (*mean*) kelompok kontrol 45,52. Berdasarkan nilai standar deviasi menunjukkan bahwa tingkat persebaran data kelompok eksperimen lebih tinggi yaitu 10,967 dibandingkan kelas kontrol yaitu 7,057. Sedangkan untuk presentase data hasil *pretest* kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3 Distribusi dan presentase skor *pre-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol

No.	Skor	Kategori	Frekuensi		Persentase	
			Eksperimen	Kontrol	Eksperimen	Kontrol
1.	90-100	Sangat Baik	0	0	0%	0%
2.	81-90	Baik	0	0	0%	0%
3.	71-80	Cukup	0	0	0%	0%
4.	0-70	Kurang	26	27	100%	100%
	<b>Jumlah</b>		26	27	100%	100%

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa hasil *pre-test* siswa pada kelas IV SD Inpres Tete Batu Kabupaten Gowa kelas eksperimen maupun kelas kontrol sepenuhnya pada kategori "kurang", dengan persentase sebesar 100%. Tidak ada satupun siswa yang mencapai kategori "Cukup", "Baik", maupun "Sangat Baik". hal ini menunjukkan bahwa tanpa penerapan media *Literacy Cloud* pada kelas eksperimen, kemampuan membaca pemahaman siswa masih tergolong sangat rendah sama dengan hal menggambarkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa pada kelas kontrol sebelum pembelajaran tergolong sangat rendah, serupa dengan kondisi awal kelas eksperimen.

#### b. Data *posttest* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa pada kelas eksperimen

Tabel 4 Deskripsi Hasil *Posttest* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol

Statistik Deskriptif	Skor <i>Pre-Test</i> Kelas Eksperimen	Skor <i>Pre-Test</i> Kelas Kontrol
Jumlah Sampel	26	27
Nilai Terendah	68	40
Nilai Tertinggi	100	80
Rata-rata ( <i>mean</i> )	88,00	51,70
Rentang ( <i>Range</i> )	32	40
Standar Deviasi	10,951	11,107
Median	90,00	50,00

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa ada perbedaan kondisi hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan (*treatment*). Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*) kelas eksperimen sebesar 88,00 yang lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata (*mean*) kelas kontrol sebesar 51,70. Selain itu, nilai standar deviasi menunjukkan bahwa tingkat persebaran data kelas eksperimen lebih rendah dari pada kelas kontrol. Sedangkan untuk persentase data hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5 Distribusi dan presentase skor *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol

No.	Skor	Kategori	Frekuensi		Presentasi	
			Eksperimen	Kontrol	Eksperimen	Kontrol
1.	90-100	Sangat Baik	0	0	0%	0%
2.	81-90	Baik	0	0	0%	0%
3	71-80	Cukup	0	0	0%	0%
4	0-70	Kurang	26	27	100%	100%
	<b>Jumlah</b>		26	27	100%	100%

Berdasarkan tabel 5 mengenai distribusi frekuensi dan persentase skor hasil belajar *posttest*, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa SD Inpres Tete Batu Kabupaten Gowa, setelah diberikan perlakuan (*treatment*) antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen didominasi oleh siswa dengan hasil belajar berkategori sangat baik 12 siswa dengan persentase 46,2%, jika dibandingkan dengan kelas kontrol didominasi siswa dengan kategori kurang yakni 26 siswa dengan persentase 96,3%.

### 3.3 Pengaruh Literacy Cloud terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa SD Inpres Tete Batu Kabupaten Gowa

Tabel 6 Uji Normalitas

Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
<i>Pre-Test</i> Kelas Eksperimen	0.150	$0.150 > 0.05 =$ Normal
<i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen	0.200	$0.200 > 0.05 =$ Normal
<i>Pre-Test</i> Kelas Kontrol	0.082	$0.082 > 0.05 =$ Normal
<i>Post-Test</i> Kelas Kontrol	0.085	$0.085 > 0.05 =$ Normal

Berdasarkan data tabel 6 di atas, menunjukkan bahwa hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji normalitas data tersebut diperoleh nilai probabilitas  $> 0.05$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi dengan normal

Tabel 7 Uji Homogenitas

Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
<i>Pre-Test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	0.111	$0.111 > 0.05 =$ Homogen
<i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	0.864	$0.864 > 0.05 =$ Homogen

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa hasil uji homogenitas *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol maupun *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen, dilihat dari nilai probabilitas  $> 0.05$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data tersebut homogen.

Tabel 8 Uji Independen sampel T-Test nilai *Pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Data	T	Df	Nilai Probabilitas	Keterangan
<i>Pre-Test</i> Kelas Eksperimen dan <i>Pre-Test</i> Kelas Kontrol	-1,699	51	0.095	$0.095 > 0.05 =$ Tidak terdapat perbedaan

Berdasarkan tabel 8 di atas, peneliti memperoleh informasi bahwa nilai probabilitas lebih besar dari 0.05 yang artinya tidak ada perbedaan signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman di kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan. Nilai *t* hitung sebesar - 1,699 dibandingkan dengan *t* tabel 1,67528 yang diperoleh melalui tabel dengan melihat  $\alpha = 5\%$  dan *df* = 51, maka *t* hitung memiliki nilai lebih kecil dari *t* tabel ( $- 1,699 < 1,67528$ ). Skor rata-rata *pretest* kelas eksperimen lebih kecil dari kelas kontrol, yaitu 41,23 > 45,52 selisih peningkatan sebesar 4,29. Dengan demikian, dapat peneliti simpulkan bahwa data *pre-test* yang diperoleh tidak ada perbedaan secara signifikan.

- 1) Independent Sample T-Test *Post-test* Eksperimen Dan *Post-test* Kelas Kontrol Analisis ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen yaitu kelas dengan

penggunaan Literacy Cloud, sedangkan kelas kontrol yaitu kelas yang tidak menggunakan Literacy Cloud. Analisis ini dilakukan dengan menguji hasil *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan bantuan program IMB SPSS *Statistics Version 25*, syarat data dikatakan ada perbedaan apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05. Berikut ini adalah hasil independent sample t-test nilai *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

## Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan selama 4 pertemuan yang dimulai pada tanggal 13-27 Juni 2025 di kelas IV SDI Tetebaru Kabupaten Gowa. Desain penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah non-equivalent control group design yang melibatkan dua kelas yaitu kelas IV A sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 26 orang dan kelas IV B sebagai kelas kontrol dengan siswa didik 27 orang. Proses pembelajaran di kelas eksperimen dengan Media *Literacy Cloud*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, penerapan media pembelajaran *Literacy Cloud* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDI Tetebaru Kabupaten Gowa berlangsung dengan baik dan mengalami peningkatan keterlaksanaan dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua. Hal ini dibuktikan melalui hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran yang menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama keterlaksanaan pembelajaran berada pada kategori "Baik" dengan persentase 65%, dan meningkat menjadi kategori "Sangat Baik" dengan persentase 90% pada pertemuan kedua.

Kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDI Tetebaru Kabupaten Gowa mengalami peningkatan setelah diterapkannya media pembelajaran *Literacy Cloud*. Hal ini terlihat dari perbandingan hasil pre-test dan post-test pada kelas eksperimen. Pada saat pre-test, seluruh siswa kelas eksperimen berada pada kategori "Kurang", dengan persentase sebesar 100%, yang menunjukkan bahwa sebelum diberi perlakuan, kemampuan siswa dalam memahami teks bacaan, khususnya dalam mengidentifikasi tokoh dan karakter dalam dongeng, masih tergolong sangat rendah. Setelah penerapan *Literacy Cloud* selama dua kali pertemuan, hasil post-test menunjukkan peningkatan signifikan. Sebagian besar siswa kelas eksperimen telah berada pada kategori "Baik" hingga "Sangat Baik", dengan skor rata-rata meningkat dari 41,23 menjadi 88,00. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media digital interaktif seperti *Literacy Cloud* memiliki dampak positif dalam meningkatkan pemahaman membaca siswa, terutama dalam aspek mengidentifikasi tokoh dan karakter dalam dongeng.

Berdasarkan analisis data, skor rata-rata pre-test pada kelas eksperimen sebesar 41,23 meningkat menjadi 88,00 pada post-test. Selisih peningkatan sebesar 46,77 poin ini menunjukkan bahwa penggunaan media *Literacy Cloud* memberikan kontribusi positif yang besar dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi teks bacaan. Peningkatan ini tidak terjadi secara serupa di kelas kontrol. Rata-rata skor post-test pada kelas kontrol hanya mencapai 51,70, meskipun pre-test mereka berada pada rata-rata 45,52, sehingga hanya mengalami peningkatan sekitar 6,18 poin. Hasil uji independent sample t-test menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara hasil post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan nilai  $t_{hitung} = 11,975 > t_{tabel}$

$= 1,67155$  pada taraf signifikansi 0,05. Nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  juga mendukung bahwa  $H_a$  diterima, dan  $H_0$  ditolak. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media *Literacy Cloud* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Ernawati (2022) dan Anggun Islami (2024) yang menyatakan bahwa media digital seperti *Literacy Cloud* mampu meningkatkan minat dan keterampilan membaca siswa secara signifikan. Selain itu, penggunaan media ini mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis, literasi digital, dan kemandirian belajar, yang sejalan dengan profil pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka. Berdasarkan seluruh hasil temuan dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa media *Literacy Cloud* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa SDI Tetebaru Kabupaten Gowa. Media ini terbukti efektif dalam membangun pemahaman terhadap isi bacaan, memperkuat motivasi belajar, serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih kontekstual, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa sekolah dasar.

#### 4. KESIMPULAN

Penerapan media pembelajaran *Literacy Cloud* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDI Tetebatu Kabupaten Gowa berjalan dengan baik dan sangat baik, sebagaimana terlihat dari hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran yang menunjukkan persentase 65% kategori baik pada pertemuan pertama dan meningkat menjadi 90% kategori sangat baik pada pertemuan kedua. Hal ini menunjukkan bahwa guru dan siswa semakin terbiasa dalam menggunakan media digital dalam pembelajaran membaca pemahaman, gambaran kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDI Tetebatu Kabupaten Gowa mengalami peningkatan setelah diterapkannya media *Literacy Cloud*, terlihat dari hasil post-test kelas eksperimen yang meningkat secara signifikan dibandingkan pre-test. Sebelum perlakuan, seluruh siswa berada pada kategori “Kurang”, namun setelah menggunakan *Literacy Cloud*, sebagian besar siswa mencapai kategori “Baik” dan “Sangat Baik”, Terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media *Literacy Cloud* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDI Tetebatu Kabupaten Gowa, dibuktikan dengan adanya perbedaan hasil post- test yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil uji statistik independent sample t-test menunjukkan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan nilai t hitung  $11,975 > t$  tabel  $1,67155$ . Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan *Literacy Cloud* efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi bacaan, khususnya dalam mengidentifikasi tokoh dan karakter dalam dongeng.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anshar, R. M., Akhir, M., & Syukroni, B. (2024). Analisis Faktor-Faktor Penghambat Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I UPT SPF SD Inpres Jongaya Kecamatan Tamalate. *Jurnal Ilmuan Bahasa Dan Sastra Inggris*, 2(1), 236–244. <https://doi.org/10.61132/fonologi.v2i1.442>
- Ernawati, Y., Muchti, A., Hidajati, E., Sari, A. P. I. S., Mayrita, H., Roza, A., Aprilia, I., & Facriansyah, M. (2022). Peningkatan Literasi Baca-Tulis Bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Menggunakan Literacy Cloud: Identifikasi Tokoh dan Watak Dalam Dongeng. *Braz Dent J.*, 33(1), 1–12.
- Fina, F., & Susanto, R. (2023). Analisis penerapan media literacy cloud terhadap minat baca siswa. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 8(1), 164. <https://doi.org/10.29210/30033227000>
- Hartati, R. F., & Ermanto. (2025). Peran guru dalam pemanfaatan media digital pada pembelajaran bahasa Indoensia sebagai perwujudan kurikulum merdeka. *Ilmu Pendidikan*, 5(April).
- Ilmia, I., Kasdriyanto, D. Y., & Qomariyah, R. S. (2024). Penerapan Media Articulate Storyline untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas 1 SDN Kerpangan 1. *Multimedia*, 18(2), 10–12.
- Islami, A., Nulhakim, L., & Suhandoko, A. D. J. (2024). Pengaruh Penggunaan Literacy Cloud terhadap Minat Baca dan Keterampilan Membaca Pemahaman. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 670–680. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.6352>
- Melianti, E., Handayani, D., Novianti, F., Syahputri, S., & Hasibuan, S. A. (2023). Pentingnya Pendidikan Yang Ada di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 3549– 3554.
- Nurmina, & Saa’dah, N. (2025). Penggunaan Media Literasi Digital Untuk Meningkatkan. *Binagogik*, 12(2), 132–140.
- Pratama, A. Y., Gusrianti, N., & Haq, K. A. (2022). Peran Mahasiswa Dalam Meningkatkan Literasi Digital. *Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar*, 1(2), 59–71.
- Sarika, R., Gunawan, D., & Mulyana, H. (2024). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Di Sd Negeri 1 Sukagalih. *CaXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(2), 62–69. <https://doi.org/10.31980/caxra.v1i2.801>
- Zilaichah, L., Ekawati, R., & Kusmaningrum, S. R. (2021). Efektivitas Literacy Cloud dalam Meningkatkan Motivasi dan Pemahaman Membaca Siswa SD: Studi Kasus di SDN Percobaan 2 Malang. *Ilmu Pendidikan*. <https://literacycloud.org/>